

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATERI SIFAT-SIFAT RASUL

Syamsunarti¹

¹SDN 20 Tala-Tala

Email. syamsunarti30@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sifat-Sifat Rasul di Kelas IV SD Negeri 20 Tala-Tala Kabupaten Bantaeng melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Pendekatan ini dilakukan sebagai solusi terhadap permasalahan rendahnya pemahaman dan partisipasi belajar siswa pada materi tersebut. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dikelas IV SD Negeri 20 Tala-Tala Kab Bantaeng, Karena penulis melihat kemampuan peserta didik terutama materi sifat-sifat Rasul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong rendah yaitu 50 % ini berdasarkan hasil obsevasi sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil penelitian setelah dilakukan tindakan yakni dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif, kemampuan memahami materi sifat-sifat Rasul peserta didik meningkat. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari hasil observasi siklus I dengan rata-rata 50 %, sedangkan hasil observasi pada siklus II dengan rata-rata 92 %. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peseta didik pada materi sifat-sifat Rasul di kelas IV. Rekomendasi diberikan kepada para guru untuk menerapkan model ini sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam mengajarkan materi yang memerlukan pemahaman konsep yang lebih komplekls.

Kata kunci : hasil belajar; model pembelajaran kooperatif; sifat-sifat rasul.

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes on the topic of the Characteristics of the Prophets in Class IV at SD Negeri 20 Tala-Tala, Bantaeng District, through the application of the cooperative learning model. This approach is implemented as a solution to the issues of low understanding and participation among students regarding this material. The method employed is Classroom Action Research (CAR), consisting of two cycles, each involving the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research was conducted in Class IV at SD Negeri 20 Tala-Tala, as the author observed that students' abilities in the topic of the

Characteristics of the Prophets in Islamic Education were categorized as low, with only 50% proficiency based on preliminary observations prior to the intervention. The results of the research after the implementation of the cooperative learning model indicate a significant improvement in students' understanding of the material. This enhancement is evident from the observations in Cycle I, which recorded an average score of 50%, compared to an average score of 92% in Cycle II. Therefore, this study concludes that the cooperative learning model can effectively enhance students' learning outcomes regarding the Characteristics of the Prophets in Class IV. Recommendations are made for teachers to adopt this model as an alternative teaching strategy for subjects that require a more complex conceptual understanding.

Keywords : learning outcomes; cooperative learning model; characteristics of the Prophets

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan masyarakat, berperan penting dalam pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia. Meskipun pendidikan merupakan gejala yang umum di setiap kehidupan masyarakat, ia diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan sosial, ekonomi, dan budaya yang terus berkembang. Oleh karena itu, pendidikan dalam kehidupan masyarakat harus diprioritaskan oleh setiap warga negara. Hal ini disebabkan oleh dampak signifikan yang dihasilkan pendidikan terhadap kemajuan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks Indonesia, masalah pendidikan merupakan isu krusial yang menyangkut masa depan bangsa, dan peningkatan kualitas pendidikan diharapkan dapat menciptakan generasi yang mampu bersaing di tingkat global.¹

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, keberadaan guru profesional sangat diperlukan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa. Proses belajar mengajar adalah interaksi dinamis antara guru dan siswa, di mana keduanya bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.² Model pembelajaran kooperatif menjadi salah satu alternatif yang dapat diadopsi dalam konteks ini. Berbeda dengan metode diskusi konvensional, pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama dalam kelompok kecil. Hal ini memberikan peluang bagi siswa untuk berkontribusi, berbagi ide, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan belajar bersama.³

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2019)

² S. B. Djamarah & A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

³ D. W. Johnson & R.T. Johnson, "Cooperative Learning: Improving University Instruction by Extending Opportunities for Student-to-Student Interaction" *Journal on Excellence in College Teaching*, 28.3 (2017), 91-104

Belajar sendiri merupakan aktivitas mental yang melibatkan interaksi aktif dengan lingkungan. Proses ini menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh. Oleh karena itu, seseorang dianggap telah belajar apabila ia dapat menunjukkan perubahan perilaku yang positif.⁴ Dalam konteks pendidikan, hasil belajar yang diharapkan meliputi pola perbuatan, nilai-nilai, sikap, serta keterampilan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, baik internal (seperti kondisi jasmani, psikologis, dan kelelahan siswa) maupun eksternal (seperti dukungan keluarga, masyarakat, dan faktor sekolah, termasuk metode mengajar).

Berdasarkan observasi penulis terhadap proses pembelajaran agama di SDN 20 Tala-Tala, Kabupaten Bantaeng, terlihat bahwa pendekatan yang digunakan masih bersifat klasikal. Dalam konteks ini, guru lebih mendominasi proses pembelajaran melalui ceramah dan latihan menjawab soal, sementara siswa cenderung pasif, hanya duduk mendengarkan, mencatat, menghafal, dan mengerjakan latihan soal secara individu. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70, dan data menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran agama masih rendah, dengan ketuntasan hanya mencapai 70%⁵. Hal ini menjadi perhatian serius bagi guru dan kepala sekolah, karena metode pengajaran yang monoton dapat menyebabkan kejenuhan dan kebosanan pada siswa.

Untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan hasil belajar siswa, perlu diterapkan strategi yang lebih inovatif, salah satunya adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif. Model ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan utama dari pembelajaran yaitu peningkatan pemahaman dan prestasi siswa dapat tercapai secara lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sifat-sifat rasul melalui empat tahap utama, berikut ini:

⁴ D. P. Ausubel, *The Acquisition and Retention of Knowledge: A Cognitive View*, (Dordrecht: Springer, 2000)

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020).

Desain Penelitian

a) *Persiapan dan Perencanaan*: Pada tahap ini, peneliti merancang rencana pembelajaran, termasuk tujuan, metode, dan materi ajar yang akan digunakan. Rencana ini disusun berdasarkan analisis kebutuhan yang ada di kelas IV SDN 20 Tala-Tala dan tujuan penelitian; b) *Tindakan*: Penelitian dilaksanakan di SDN 20 Tala-Tala, Kabupaten Bantaeng, Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam proses belajar-mengajar. Setiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai berdasarkan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan; c) *Pengamatan/Observasi*: Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan tes. Peneliti mengamati interaksi antara guru dan siswa serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dalam dua siklus, dengan fokus pada perbaikan yang diperlukan berdasarkan hasil pengamatan di siklus sebelumnya; d) *Refleksi*: Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan, mengidentifikasi kekurangan, dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SDN 20 Tala-Tala yang berjumlah 12 orang, terdiri dari 5 orang peserta didik laki-laki dan 7 orang peserta didik perempuan.

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi a) observasi yang bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran; b) wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan dari guru dan siswa mengenai pengalaman pembelajaran; dan c) Tes bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran. Kemudian, analisis data dilakukan dengan menghitung skor rata-rata dari pengamatan aktivitas siswa. Untuk analisis hasil belajar, digunakan statistik deskriptif yang menghitung persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Seorang siswa dianggap tuntas belajar jika mencapai nilai tersebut, dan kriteria klasikal dinyatakan tercapai jika minimal 70% siswa dalam kelas berhasil memenuhi standar tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dari observasi dan tindakan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif ini secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sifat-sifat rasul yang diajarkan. Berikut adalah pemaparan rinci mengenai hasil penelitian dan pembahasannya.

Siklus I

Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 20 Tala-Tala. Subjeknya merupakan peserta didik Fase B Kelas IV pada tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 12 orang. Adapun materi yang akan diteliti adalah Bersuci dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 70. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKTP untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata presentase 70 dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 70%. Adapun materi yang akan diteliti adalah Sifat-sifat Rasul. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahap utama dalam tiap siklusnya yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan Model Kooperatif di Kelas IV SDN 20 Tala-Tala, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi. Berdasarkan analisis data untuk menemukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahap pertama, perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja peserta didik, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan model kooperatif. Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Tahap kedua, pelaksanaan. Peneliti mengaplikasikan atau menindaklanjuti perencanaan yang terdapat ada modul ajar. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada tanggal 20 September 2024. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada peserta didik, menyapa dan mengecek kehadiran peserta didik sambil menyemangati peserta didik, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama-sama. Saat membaca doa seluruh peserta didik melaksanakan dengan khushyuk dan tidak ada yang berbicara. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran pada minggu lalu sehingga melatih peserta didik untuk mengingat materi yang disampaikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menyebutkan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada submateri sekaligus memberikan pertanyaan pemantik serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran;
2. Kegiatan Inti, Peneliti pada tahapan pertama dalam pembelajaran dimulai dengan mengorientasi peserta didik pada masalah. Guru menampilkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi sifat-sifat Rasul Allah SWT, sebagai langkah awal untuk menarik minat dan memfokuskan perhatian peserta didik pada topik yang akan dipelajari. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mengamati dengan saksama isi video, yang memberikan gambaran visual dan penjelasan awal mengenai sifat-sifat Rasul. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan lebih lanjut tentang materi yang ditampilkan dalam video, Pada tahap ini, guru dapat menggunakan berbagai strategi, seperti diskusi interaktif atau tanya jawab, untuk memastikan peserta didik memahami penjelasan yang disampaikan; dan peneliti kelompok terbentuk, guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi tugas untuk memasangkan sifat wajib bagi Rasul beserta artinya, serta sifat mustahil bagi Rasul. LKPD ini berfungsi sebagai panduan aktivitas kelompok untuk memperkuat pemahaman konsep yang telah disampaikan sebelumnya. Dengan menggunakan LKPD, peserta didik didorong untuk bekerja sama dalam kelompok, saling berdiskusi, dan berkolaborasi untuk menemukan solusi terkait pokok bahasan yang telah ditentukan. Guru berperan aktif dalam memotivasi dan memantau proses pembelajaran guru berkeliling di sekitar kelas untuk mengamati jalannya proses diskusi di setiap kelompok dan meninjau hasil diskusi kelompok, melihat apa yang sudah disepakati oleh para peserta didik mengenai tugas yang diberikan. guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka, Setelah presentasi selesai, peserta didik atau kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan, baik berupa pertanyaan, saran, maupun pendapat terhadap apa yang telah disampaikan. guru berperan dalam memberikan penguatan kepada peserta didik yang mungkin masih belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan; dan

3. Kegiatan Penutup, Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik dapat merangkum dan merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Tahapan pertama dalam kegiatan penutup adalah guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam tahap ini, guru dapat mengajak siswa untuk mengingat kembali poin-poin penting dari materi yang telah dibahas, serta menjelaskan bagaimana materi tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi ini, siswa diajak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam menyampaikan pemahaman mereka, sehingga tercipta suasana yang interaktif dan kolaboratif. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru melanjutkan dengan melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Di sini, guru dapat menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang mereka pelajari, tantangan yang mereka hadapi, serta pendapat mereka tentang metode pembelajaran yang digunakan. Melalui sesi tanya jawab ini, guru dapat mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar. Pesan ini bisa berupa dorongan untuk terus berusaha, menghargai proses belajar, dan pentingnya sikap positif. Sebagai penutup, guru dan siswa bersama-sama berdoa, sebagai wujud syukur atas pembelajaran yang telah dilakukan dan harapan untuk kesuksesan di masa depan. Dengan cara ini, kegiatan penutup tidak hanya memberikan kesimpulan, tetapi juga menguatkan hubungan antara guru dan siswa serta menciptakan suasana yang penuh semangat untuk belajar lebih lanjut.

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini kegiatan observasi dilakukan saat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran pada siklus I. Adapun yang diamati pada tahap ini ialah aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran pada materi Sifat-sifat Rasul dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif.

- 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada tahap ini, pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan instrument yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh guru kelas yaitu Saripati Bunga Alam. S.Pd. Berdasarkan hasil penilaian data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru pada siklus I, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh skor 53 dan jumlah maksimal skor 68. Dengan demikian nilai rata-rata adalah $P = \frac{49}{68} \times 100\% = 72,05\%$.

Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru adalah 68 berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik.

- 2) Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I Selain aktivitas guru yang diamati, pada Siklus I juga dinilai hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik SDN 38 Janna-jannaya pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Berdasarkan hasil penilaian data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh skor 44 dan jumlah maksimal skor 56. Dengan demikian nilai rata-rata adalah $P = 44:56 \times 100\% = 78,5\%$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik.
- 3) Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I Selain aktivitas guru yang diamati, pada Siklus I juga dinilai hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik SDN 38 Janna-jannaya pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Berdasarkan hasil penilaian data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh skor 44 dan jumlah maksimal skor 56. Dengan demikian nilai rata-rata adalah $P = 44:56 \times 100\% = 78,5\%$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik.

Tabel 1 Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	KKTP	Keterangan
1	Bilal Al-Farid	80	70	Tuntas
2	Fatur Rahman	60	70	Tidak Tuntas
3	Iqra Ramadhan	90	70	Tuntas
4	Muh Rifky Al-Gifhari	90	70	Tuntas
5	Najwa Azzahra	100	70	Tuntas
6	Sofia Eka Putri	80	70	Tuntas
7	M. Galih Raka Putra	60	70	Tidak Tuntas
8	Tasya Aqilha Mikaela	60	70	Tidak Tuntas
9	Cahya Putri Salsabila	90	70	Tuntas
10	Hijriah	60	70	Tidak Tuntas
11	Jumriani	60	70	Tidak Tuntas
12	Latifa	60	70	Tidak Tuntas

$$\begin{aligned} \text{KKTP} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik Keseluruhan}} \times 100 \% \\ &= \frac{6}{12} \times 100 \% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai hasil test belajar pada siklus I, terdapat 5 orang peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu yaitu peserta didik yang memperoleh daya serap < 70 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh SDN 20 Tala-Tala tersebut untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi sifat-sifat Rasul, dan peserta didik yang memperoleh daya serap ≥ 70 berjumlah 6 orang dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 50%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I belum tercapai dengan sempurna.

Tahap analisis dan refleksi, Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapainya nilai yang diperoleh peserta didik sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Pada bagian ini diberikan keterangan terkait temuan aspek aspek yang terdapat pada modul ajar Siklus I tetapi tidak dilakukan oleh guru dan peserta didik saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga perlu adanya revisi pada Siklus II. Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus I, bahwa masih banyak peserta didik yang masih kurang aktif, masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan temannya, tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif dan masih terpengaruh dengan metode yang lama. Pada siklus I guru menggunakan model pembelajaran Kooperatif. Guru 42 membagi kelompok menjadi beberapa kelompok kecil, guru memberikan materi pelajaran untuk anggota kelompok kecil tersebut, kemudian memecahkan masalah tersebut bersama teman kelompoknya. Karena masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini terlihat pada data hasil belajar peserta didik pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal maupun kelompok belum tercapai, peserta didik yang tuntas belajar baru mencapai 50 %. Dalam siklus ini ada 6 peserta didik yang belum mencapai nilai 70 dan 6 anak telah mencapai nilai diatas 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada 6 peserta didik yang belum tuntas belajar. Selanjutnya di akhir kegiatan peneliti mengisi Lembar Observasi Siswa pada siklus I ini dan dilanjutkan dengan melakukan refleksi dan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan dikelas dengan melakukan tindakan selanjutnya.

Peneliti harus meningkatkan cara pembelajaran untuk memotifasi peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berupaya supaya suasana di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan dan menunjuk peserta didik yang nilainya tinggi, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pihak SDN 20 Tala-Tala Kab Bantaeng. Berdasarkan analisis data pada siklus I, upaya yang harus dilakukan adalah merencanakan dan melakukan kembali upaya perbaikan dengan menyusun kembali skenario pembelajaran pada siklus II yang berupa Modul 43 Ajar, dan soal siklus II. Dari Refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar pada kegiatan pembelajaran PAI Materi Sifat-Sifat Rasul dengan Model pembelajaran Kooperatif di kelas IV SDN 20 Tala-Tala Kab. Bantaeng. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran peserta didik pada siklus I. Untuk menentukan indikator keberhasilan secara individu mendapatkan nilai 70 dan ketuntasan secara klasikan 70 % maka peneliti melakukan siklus II agar mencapai taraf keberhasilan yang telah peneliti tentukan.

Siklus II

Pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I, yang masih melakukan model pembelajaran Kooperatif hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Fase B Kelas IV SDN 20 Tala-Tala pada materi sifat-sifat Rasul. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada kegiatan awal sehingga peserta didik terarah dan fokus pada pencapaian hasil belajar, Guru perlu memotivasi peserta didik agar mau bertanya tentang materi yang belum dipahami, Pada pertemuan berikutnya guru dituntut untuk lebih profesional dalam menerapkan model pembelajarn Kooperatif sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi sifat-sifat Rasul.

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja peserta didik, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, menyiapkan peralatan 44 dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus II yang disesuaikan dengan model pembelajaran Kooperatif. Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan peserta didik. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengaplikasikan atau menindaklanjutan perencanaan yang terdapat ada modul ajar. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada tanggal 26 september 2024. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagaimana yang dilakukan di siklus I.

Adapun yang diamati pada tahap ini adalah aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran pada materi sifat-sifat Rasul di kelas IV SDN 20 Tala-Tala dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan instrument yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru kelas yaitu ibu Saripati Bunga Alam, S.Pd. Berdasarkan hasil penilaian data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru pada siklus II, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup di peroleh skor 61 dan jumlah maksimal skor 68. Dengan demikian nilai rata-rata adalah

$$P = \frac{61}{68} \times 100\% = 90\%.$$

Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan Observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori sangat baik..

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II

Selain aktivitas guru yang diamati, pada Siklus II juga dinilai hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik SDN 38 Janna-jannaya pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Berdasarkan hasil penilaian data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup di peroleh skor 51 dan jumlah maksimal skor 56. Dengan demikian nilai rata-rata adalah $P = \frac{51}{56} \times 100\% = 91\%$.

Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

3) Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 20 Tala-Tala diperoleh setelah diadakannya tes proses belajar mengajar pada modul ajar siklus II. Tes yang diberikan guru berbentuk soal pilihan berganda sebanyak 10 soal yang untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif yang diikuti oleh 12 orang peserta didik, dengan KKM 70. Berdasarkan hasil perhitungan skor hasil test belajar pada siklus II pada materi sifat-sifat Rasul, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai	KKTP	Keterangan
1	Bilal Al-Farid	80	70	Tuntas
2	Fatur Rahman	60	70	Tidak Tuntas
3	Iqra Ramadhan	90	70	Tuntas
4	Muh Rifky Al-Gifhari	90	70	Tuntas
5	Najwa Azzahra	90	70	Tuntas
6	Sofia Eka Putri	80	70	Tuntas
7	M. Galih Raka Putra	85	70	Tuntas
8	Tasya Aqilha Mikaela	90	70	Tuntas
9	Cahya Putri Salsabila	90	70	Tuntas
10	Hijriah	85	70	Tuntas
11	Jumriani	90	70	Tuntas
12	Latifa	90	70	Tuntas

$$\begin{aligned}
 \text{KKTP} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik Keseluruhan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{11}{12} \times 100 \% \\
 &= 92\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai hasil test belajar pada siklus II, terdapat 1 orang peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu yaitu peserta didik yang memperoleh daya serap < 70 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh SDN 20 Tala-Tala tersebut untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi bersuci, dan peserta didik yang memperoleh daya serap ≥ 70 berjumlah 11 orang dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 92%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai dengan sempurna.

Tahap analisis dan refleksi Pada bagian ini diberikan keterangan terkait temuan aspek aspek yang terdapat pada modul ajar Siklus II tetapi tidak dilakukan oleh guru dan peserta didik saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga perlu adanya revisi pada Siklus II. Berdasarkan hasil temuan terkait aktivitas guru dan peserta didik pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Hasil Tes Siklus II	Masih ada 1 orang peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas hal ini dikarenakan siswa tersebut kurang teliti ketika menjawab soal tes tahap 2	Guru dapat menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang belum tuntas tersebut agar mencapai ketuntasan maksimal.

Berdasarkan analisis data performansi guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan, 72,05% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II.. Perolehan nilai tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk kriteria sangat baik. Performansi guru dan kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif membawa pengaruh terhadap aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas peserta didik pada siklus II sudah berada pada kriteria aktivitas yang sangat tinggi dari 78,5% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II. Kriteria aktivitas yang sangat baik menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

Pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi KKTP. Peningkatan yang dicapai pada siklus II sangat baik. Ketuntasan belajar meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 40%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas peserta didik juga mencapai kualifikasi aktivitas yang sangat baik (80% - 100%) dan perolehan nilai performansi guru dan pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif dalam pembelajaran telah melampaui KKTP. Hasil belajar telah melampaui standar minimal yang ditetapkan sebagai KKTP dengan ketuntasan belajar lebih dari 70%. Dengan demikian pembelajaran selesai dilaksanakan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekaligus guru dalam siklus I, yang berlangsung pada tanggal 19 September 2024 dan siklus II berlangsung pada tanggal 26 September 2024 di SDN 20 Tala-Tala, peneliti akan membahas hasil-

hasil yang diperoleh di lapangan. Hasil skala akhir pada siklus I belum mencapai target, maka peneliti merefleksikan tindakan siklus I untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya (siklus II). Refleksi siklus I sebagai berikut: a) Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran secara khusus pada kegiatan awal; b) Peserta didik kesulitan memahami materi yang disampaikan guru, sehingga kurang aktif bertanya dan merasa bingung; dan c) Masih terdapat 6 orang peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan. Hal ini disebabkan ketidakpahaman peserta didik terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sifat-sifat Rasul.

Dengan demikian, untuk pembelajaran siklus II, hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah sebagai berikut: a) Guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di awal pembelajaran sehingga peserta didik memiliki panduan yang jelas dan fokus dalam mencapai hasil belajar; b) Guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami; dan c) Pada pertemuan selanjutnya, guru perlu meningkatkan penerapan model pembelajaran kooperatif agar peserta didik lebih mudah memahami materi sifat-sifat Rasul melalui kerja sama kelompok.

Pada siklus I, penerapan model pembelajaran kooperatif belum berjalan maksimal. Hal ini mengakibatkan pemahaman materi sifat-sifat Rasul tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu, perbaikan dilakukan pada siklus II dengan lebih menekankan pada kolaborasi antar peserta didik dalam kelompok. Serta siswa lebih aktif berdiskusi, berbagi pemahaman dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak keunggulan, baik bagi siswa maupun guru. Metode ini tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami materi, tetapi juga melatih keterampilan sosial, kerja sama, dan tanggung jawab. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif ini memfasilitasi hubungan yang lebih baik dengan peserta didik melalui interaksi yang lebih intensif. Dengan menyediakan bimbingan dan dukungan yang optimal, guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif, setiap peserta didik merasa dihargai dan didukung dalam belajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif pada siklus II terbukti lebih efektif dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusiasme peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik lebih termotivasi, aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, serta lebih memahami materi yang dipelajari. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik setelah 58 penerapan model pembelajaran Kooperatif. Jika pada siklus I kemampuan peserta didik masih berada di kategori cukup, maka pada siklus II hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan ke kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta

didik pada Fase B Kelas IV di SDN 20 Tala-Tala, terutama dalam memahami materi sifat-sifat Rasul.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran kooeparatif dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi sifat-sifat Rasul dikelas IV SDN 20 Tala-Tala Kabupaten Bntaeng. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi dan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran, serta hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar. Melalui kerja sama kelompok, Peserta didik lebih aktif berdiskusi, saling bertukar pendapat dan membantu satu sama lain dalam memahami materi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam materi sifat-sifat Rasul dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar materi sifat-sifat Rasul dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif pada siswa kelas IV SDN 20 Tala-Tala mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dikarenakan adanya faktor pendukung dalam mengelola pembelajaran antara lain adalah tersedianya alat-alat yang mendukung dan fasilitas yang memadai yang dapat membantu siswa menemukan sendiri cara penyelesaian masalah yang dihadapi saat belajar. Guru hanya memberikan pengetahuan terbatas kepada siswa sedangkan yang berperan aktif adalah siswa dan suasana belajarpun menyenangkan, artinya dalam pembelajaran dengan model Kooperatif aktivitas siswa lebih dominan dibandingkan aktivitas guru selama 60 pembelajaran berlangsung. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat Rasul dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif. Hal ini diketahui dari nilai hasil pada ketuntasan belajar meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 40%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwinsyah, Alfian. "Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.2 (2017): 87-105.
- Knight, George R. *Filsafat Pendidikan*, Terj. Mahmud Arif, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Ausubel, D. P. *The Acquisition and Retention of Knowledge: A Cognitive View*, Dordrecht: Springer, 2000.

-
- Departemen Pendidikan Nasional. *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah, S. B., dan Zain, A. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Jaya, Dwi. “Pemanfaatan Modul Belajar Sebagai Media dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di Kelas XII IPS MAS Paradigma Palembang”, *QUANTUM*, IV, 3 (September-Desember), 2012.
- Johnson, D. W., dan Johnson, R. T. Cooperative Learning: “Improving University Instruction by Extending Opportunities for Student-to-Student Interaction”, *Journal on Excellence in College Teaching*, 28(3), 91-104, 2017.
- Junaedi, Mahfud. *Materi Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research) Bagi Guru Madrasah Sasaran MEDP*, Semarang: LPTK Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi, 2010.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta, 1996.
- Megawati. “Penerapan Model Belajar The Power of Two Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII. 1 MTs Negeri Campang Tiga Kabupaten OKU Timur”, *QUANTUM*, IV, 3 (September-Desember), 2012.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 1998